

UPAYA MENUMBUHKAN SIKAP SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA DI KELAS XII SMK NEGERI 1 SUKAWATI

oleh

Yoga Putra Semadi

Universitas Bali Dwipa

yogasemadi5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) sikap siswa kelas XII terhadap pembelajaran Sastra Indonesia di SMK Negeri 1 Sukawati, (2) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sikap siswa kelas XII terhadap pembelajaran Sastra Indonesia di SMK Negeri 1 Sukawati, dan (3) kendala-kendala yang dihadapi guru untuk menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran Sastra Indonesia siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Sukawati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) upaya guru dalam meningkatkan sikap siswa, yaitu menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru dan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. (2) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sikap siswa pada pembelajaran Sastra Indonesia, yaitu faktor fisiologis, psikologis, faktor sosial, yaitu lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan di dalam keluarga. (3) kendala-kendala yang dihadapi guru, yaitu menerapkan metode pembelajaran karena situasi tidak kondusif, alokasi waktu, dan mengevaluasi sikap siswa terhadap pembelajaran sastra. Guru mengalami berbagai kendala saat meningkatkan sikap siswa terhadap pembelajaran sastra. Untuk itu, disarankan kepada guru bahasa Indonesia agar lebih meningkatkan upaya dan cara mengajar, baik dari penerapan suatu metode pembelajaran maupun strategi-strategi yang digunakan dalam proses belajar-mengajar.

Kata kunci: *Sikap Siswa, Pembelajaran Sastra*

EFFORTS TO GROW ATTITUDES OF STUDENTS ON INDONESIAN LITERATURE LEARNING OF CLASS XII SMKN 1 SUKAWATI

Abstract

This study aims to describe (1) the student's attitudes of class XII towards Indonesian Literature learning at SMK Negeri 1 Sukawati, (2) the factors that influence the student's attitudes of class XII towards Indonesian Literature learning at SMK Negeri 1 Sukawati, and (3) constraints obstacles faced by the teacher to foster positive attitudes towards learning Indonesian Literature for student's class XII at SMK Negeri 1 Sukawati. The results showed that (1) the teacher's efforts to improve student attitudes were implementing teacher-centered learning strategies and student-centered learning strategies. (2) The factors that influence students' attitudes in Indonesian Literature learning are physiological, psychological, and social factors, namely the school environment, the community environment, and the environment in the family. (3) The constraints faced by the teacher, namely applying the learning method because the situation was not conducive, allocating time, and evaluating students' attitudes towards

literature learning. Teachers experience various obstacles when increasing students' attitudes towards literature learning. For this reason, it is suggested for Indonesian language teachers to further improve their teaching efforts and methods, both from the application of a learning method and the strategies used in the teaching and learning process.

Keywords: Students Attitude, Learning Indonesian Literature.

1. PENDAHULUAN

Sikap memiliki pengaruh yang besar dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Sikap yang positif akan menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang diharapkan oleh guru. Sebaliknya, sikap negatif akan memengaruhi kualitas dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sedikit berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Di SMK siswa lebih banyak dihadapkan dengan dunia kerja atau praktik kerja industri atau disebut dengan singkatan (PRAKRIN). SMK bisa dikatakan praktik industrinya lebih banyak daripada akademiknya. Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia lebih banyak ke

nonsastra karena siswa diajak untuk praktik dalam surat-menyurat, bernegosiasi dalam dunia kerja, dan lain-lain. Khususnya, untuk pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas XII SMK disebut dengan berkomunikasi bahasa Indonesia setara tingkat unggul. Silabus pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMK membahas masalah sastra, yaitu teks seni bahasa, seperti prosa (cerpen, novel, roman), puisi, dan drama/film. Selain itu, seni berbahasa sering kita temukan juga dalam berpidato, khotbah, dan iklan.

Di dalam bentuk karya sastra prosa, siswa diharapkan mampu untuk menentukan unsur intrinsik prosa (tema, alur/plot, latar, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan pesan/amanat) serta meresensi novel atau cerpen. Dalam puisi, siswa dapat menentukan unsur-unsur intrinsik puisi dan

memparafraza puisi. Selain prosa dan puisi, bentuk karya sastra ini juga menyinggung masalah drama. Dalam karya sastra drama, secara garis besarnya ada dua aspek, yaitu aspek sastra dan aspek pementasan. Pada aspek sastra: membahas masalah unsur intrinsik drama dan ini hampir sama dengan unsur intrinsik prosa. Sedangkan pada aspek pementasan: ada unsur *setting* panggung, pemeran/pemain, dialog, monolog, akting, bloking, dan tata artistik. Dalam sastra drama, siswa dihadapkan untuk mampu meresensi drama. Format resensi drama antara lain a) pendahuluan, judul, penulis skenario, sutradara, produser, tanggal pementasan dan di mana pementasannya, para pemain (aktor/aktris) serta sinopsis ceritanya. b) Pada isi resensi atau cerita drama membahas masalah: tema, alur, seting, pesaan/amanat, pemeran, akting, bloking, percakapan/dialog, tata artistik, gaya bahasa. c) Kesimpulan, ini meliputi penilaian secara umum tentang drama/film tersebut, di mana letak keistimewaan/kelebihan dan

kekurangan cerita tersebut. Apakah cukup baik dan layak untuk ditonton.

Di sisi lain, terdapat materi mengapresiasi sastra secara lisan teks seni berbahasa dan teks seni ilmiah sederhana. Materi bagian ini membahas apresiasi teks seni berbahasa yang dapat diartikan sebagai kegiatan untuk memahami karya bermedium bahasa dengan sungguh-sungguh sehingga timbul penghargaan terhadap karya itu karena sadar akan keindahan dan kehalusannya. Keindahan suatu karya terwujud oleh adanya makna, rasa, atau amanat yang disampaikan secara terselubung dengan memanfaatkan struktur tata bahasa dan pilihan kata/ungkapan sehingga melahirkan majas, rima, ritma, peribahasa, asosiasi, dan imajinasi (daya bayang). Pembelajaran sastra dapat dilakukan dengan cara yang menarik, bukan dengan cara yang telah biasa didapatkan anak-anak saat belajar. Karena sastra merupakan kebebasan dalam berkreasi dan menyalurkan aspirasi, baik dalam kata-kata maupun gerakan. Maka, dalam pembelajaran karya sastra, baik cerpen atau puisi,

guru dapat mengajarkannya dengan cara yang menarik. Cara menarik dalam penyajian pembelajaran sastra pada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengajak siswa ke luar kelas untuk mengganti suasana atau untuk memilih suasana yang mampu mendukung pembelajaran sastra, sampai pada penggunaan media yang mendukung pembelajaran tersebut (gitar pada musikalisasi puisi, dan alat-alat yang dapat menimbulkan bunyi sehingga menghidupkan dalam pembelajaran sastra itu sendiri).

Akan tetapi, yang perlu diingat adalah berapa banyak pun cara yang dilakukan maupun berapa banyak pun media yang digunakan tidak akan dapat efektif apabila guru itu sendiri tidak mampu menggunakan dirinya sebagai media utama yang memiliki peran yang sangat besar dalam menjamin tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pertama-tama yang perlu dibenahi dalam pengajaran sastra dan penanaman nilai-nilai positif adalah guru itu sendiri. Guru haruslah

seseorang yang berkompeten di bidangnya. Seseorang yang memiliki kesadaran penuh dalam mengabdikan dirinya untuk mengarahkan anak didik ke arah yang lebih baik. Jika hal tersebut telah dibenahi, maka penggunaan media apapun akan berkesan pada siswa karena siswa tertarik pada performansi guru mereka. Dengan demikian, interaksi antara siswa dan guru dapat berjalan lancar.

Apabila semua itu dapat dilaksanakan, tentu terwujudnya apresiasi terhadap pembelajaran sastra itu sendiri. Apresiasi dapat bersifat verbal, dapat pula kinetik. Verbal artinya berhubungan dengan kata atau ucapan, sedangkan kinetik artinya berhubungan dengan gerak. Selain itu, apresiasi dapat bersifat reseptif dapat pula produktif. Bersifat reseptif misalnya mendengar, membaca atau menonton sehingga memahami dan menikmati karya tersebut. Sedangkan bersifat produktif, misalnya membaca indah/nyaring (objeknya puisi, prosa atau drama), bermain peran (dramatisasi; objeknya naskah

drama), memparafrasa, menyadur, membuat resensi/ulasan. Dari paparan di atas, yang menjadi pedoman dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, yaitu mengharuskan seorang guru lebih dominan mengajarkan sastra kepada siswanya. Berdasarkan wawancara dengan seorang pengajar di SMK Negeri 1 Sukawati, siswa tampak kurang antusias dalam pembelajaran sastra. Dalam hal ini, sikap siswa terhadap pembelajaran Sastra Indonesia diduga berdampak negatif dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mengenai sikap siswa terhadap pembelajaran Sastra Indonesia.

Siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran Sastra Indonesia ditunjukkan oleh: (1) siswa kurang tertarik dalam menyimak karya sastra, (2) siswa sangat minim kemampuannya dalam menulis karya sastra; karena menurut mereka tidak menarik, (3) apabila siswa diberikan tugas untuk menulis sebuah karya sastra, siswa cenderung mengeluh dan tidak dapat mengumpul tugas tepat waktu, dan (4) siswa

berpandangan bahwa pembelajaran Sastra Indonesia merupakan beban, karena dalam kesehariannya siswa-siswa SMK bergelut dengan keterampilan. Di samping itu, siswa belum dapat memaknai dan memetik peran penting dalam belajar sastra. Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa kurang antusiasnya siswa dalam pembelajaran Sastra Indonesia. Untuk membuktikan dugaan itu dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, maka perlu kiranya dikaji lewat sebuah penelitian.

2. METODE

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas, objektif, sistematis, dan cermat mengenai fakta-fakta yang diperoleh. Pendekatan metode ini menekankan pada ketajaman analisis secara objektif sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi. Rancangan penelitian deskriptif ini dipilih oleh peneliti untuk memberikan suatu

penggambaran yang jelas mengenai upaya meningkatkan sikap siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Sukawati terhadap pembelajaran Sastra Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Sukawati. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, kemudian memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, selanjutnya membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sejalan dengan itu, Usman dan Akbar (2006:86) menyebutkan bahwa ada tiga langkah yang dilakukan dalam

menganalisis data kualitatif. Ketiga langkah yang dimaksud, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penyimpulan dan verifikasi data. Dalam penelitian ini, prosedur pengolahan data juga dilakukan dengan ketiga langkah tersebut, yaitu (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang data yang tidak perlu. Data yang diperoleh di lapangan tentunya cukup banyak. Untuk itu, perlu adanya pencatatan secara teliti dan rinci serta perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan akan direduksi dan dihilangkan bagian-bagian yang tidak penting yang tercatat secara tidak sengaja saat melakukan pengumpulan data sehingga diperoleh data pokok yang berhubungan dengan penelitian, yaitu data tentang upaya menumbuhkan sikap siswa kelas XII

di SMK Negeri 1 Sukawati terhadap pembelajaran Sastra Indonesia, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sikap siswa, dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan sikap siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Sukawati terhadap pembelajaran Sastra Indonesia.

Tahap selanjutnya, yaitu penyajian data. Pada tahap ini akan disajikan data yang berupa informasi yang sudah disusun secara sistematis. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk menarik suatu simpulan. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:249), bahwa dengan menyajikan data, akan memudahkan untuk memahami hal-hal yang terjadi serta melaksanakan kerja selanjutnya, yaitu menarik suatu simpulan. Langkah terakhir dalam analisis data deskriptif kualitatif adalah pengambilan keputusan yang didasarkan pada hasil temuan. Simpulan yang dibuat dapat memberikan jawaban atas masalah yang diteliti. Pada tahap penarikan simpulan sesuai dengan hasil data yang diperoleh dan telah melalui proses analisis data yang meliputi

reduksi data dan penyajian data. Dalam proses ini akan disimpulkan mengenai upaya menumbuhkan sikap siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Sukawati terhadap pembelajaran Sastra Indonesia. Untuk mendapatkan hasil simpulan yang meyakinkan, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap keseluruhan proses analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai upaya guru dalam meningkatkan sikap siswa terhadap pembelajaran sastra, yaitu peneliti menggunakan metode observasi. Saat peneliti melakukan observasi ketika guru mengajar, kegiatan pendahuluan hingga kegiatan akhir sudah dilakukan guru dengan baik. Pada tahap persiapan, sebelum guru memasuki ruang kelas, guru mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan sarana prasarana pembelajaran. Sebelum memulai pelajaran, guru mengabsen siswa, kemudian guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai

siswa. Guru memberikan apersepsi kepada siswa, kemudian guru menanyakan kepada siswa tentang cerpen yang pernah dibaca oleh siswa. Saat guru menanyakan hal tersebut, siswa kurang antusias dalam memberikan pendapat mereka mengenai cerpen yang pernah dibacanya. Setelah kegiatan pendahuluan dilakukan, guru menjelaskan pengertian cerpen, unsur-unsur yang membangun cerpen, dan contoh cerpen. Beberapa siswa memperhatikan penjelasan guru. Namun, ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, karena mereka mengantuk dan ada juga yang mengganggu temannya yang sedang belajar. Ada yang bercakap-cakap membicarakan sesuatu, ada yang menggambar, dan ada pula yang belajar sambil makan di kelas. Lebih ironis lagi, banyak siswa yang keluar kelas dengan alasan pergi ke toilet. Mereka bergiliran keluar masuk kelas. Hal itu menyebabkan situasi kelas kurang kondusif.

Melihat situasi kelas seperti itu, perlahan-lahan guru menggali

pengetahuan siswa mengenai hal yang diketahuinya mengenai cerpen, dengan cara menunjuk satu per satu siswa. Dengan cara seperti itu, situasi kelas sedikit berubah. Selanjutnya, guru menyuruh siswa untuk membentuk beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas lima orang sehingga dalam kelas tersebut terdapat lima kelompok. Kemudian, guru menugaskan masing-masing kelompok untuk mencari unsur-unsur pembentuk cerpen, baik unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsiknya. Terlihat masing-masing kelompok berdiskusi mengerjakan tugas tersebut. Ada yang membacakan kembali cerpen tersebut, ada yang menjadi juru tulis, dan ada juga yang memberikan komentar terhadap hasil temuan dari bacaan. Semua kelompok nampaknya berlomba untuk mencari ketepatan jawaban.

Hal itu terlihat dari kekompakan mereka di setiap kelompok. Guru pun dengan cermat memperhatikan siswanya, bahkan sesekali melihat pekerjaan mereka. Dalam kegiatan inti tersebut, guru

kemudian mengajak semua kelompok berdiskusi. Diskusi yang membahas unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen tersebut begitu menarik. Banyak siswa yang ikut andil dalam diskusi dengan memberikan komentar mereka masing-masing. Komentar yang diberikan sangat beragam, sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan mereka. Menyikapi hal tersebut, guru memberikan arahan beserta pendapat terkait permasalahan yang akan dipecahkan. Setelah itu, guru menugaskan siswa untuk membaca sebuah cerpen, kemudian siswa disuruh mencari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik cerpen yang dibacanya. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran hari itu dan menutup pelajaran.

Selain pencatatan dokumen dan observasi, data penelitian juga diperoleh dari hasil wawancara peneliti terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XII SMK Negeri 1 Sukawati. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sikap siswa pada pembelajaran Sastra Indonesia.

Dalam hal ini, banyak faktor yang dapat memengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran sastra. Pada saat pembelajaran sastra berlangsung, sikap yang kurang positif yang ditunjukkan oleh siswa dikarenakan oleh faktor-faktor fisiologis. Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu/siswa, seperti keadaan jasmani maupun keadaan fungsi jasmani. Keadaan jasmani pada umumnya sangat memengaruhi sikap dalam melakukan aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, keadaan jasmani sangat memengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani. Selain itu, keadaan fungsi jasmani selama proses belajar berlangsung juga dapat memengaruhi sikap di dalam proses belajar-mengajar. Peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia

sangat memengaruhi hasil belajar, terutama panca indra.

Selanjutnya, terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan sikap siswa terhadap pembelajaran sastra. Dari berbagai metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk menumbuhkan sikap siswa terhadap pembelajaran sastra, terdapat beberapa kendala yang dirasakan guru ketika proses belajar-mengajar berlangsung. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan sikap siswa terhadap pembelajaran sastra di kelas XII SMK Negeri 1 Sukawati adalah pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru mengalami kesulitan ketika menentukan komponen-komponen yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Kesulitannya terletak ketika mengaitkan komponen tersebut agar memiliki koherensi yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Misalnya, ketika memilih materi agar mudah dicerna oleh siswa. Guru sedapat mungkin agar dapat mencari materi yang mudah untuk dipahami.

Begitu juga dalam menentukan langkah-langkah dalam pembelajaran. Guru mengalami kesulitan dalam mengondisikan suasana kelas agar selalu menyenangkan, sehingga perlu pemikiran yang inovatif untuk mencari bahan-bahan yang dapat menarik minat siswa untuk belajar. Begitu pula dalam mengondisikan suasana kelas ketika baru memasuki ruang kelas. Guru selalu berusaha untuk menciptakan suasana yang menyenangkan ketika guru memasuki kelas agar siswa merasa betah untuk mengikuti pembelajaran sastra.

Sesuai dengan pemaparan tersebut, terkait dengan sikap siswa terhadap pembelajaran sastra memang kurang positif. Untuk meningkatkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran sastra, guru telah melakukan berbagai upaya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran Sastra Indonesia di kelas XII SMK Negeri 1

Sukawati, bahwa guru telah menerapkan beberapa metode untuk meningkatkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran Sastra Indonesia. Dalam hal ini, guru telah menerapkan beberapa metode untuk meningkatkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran Sastra Indonesia. Metode yang diterapkan oleh guru ketika proses belajar-mengajar berlangsung, yaitu metode pembelajaran yang berpusat pada guru dan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal itu dibuktikan saat guru menerapkan metode ceramah. Metode ceramah merupakan indikator strategi pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Gulo (2002:11) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya, guru berlaku sebagai sumber informasi yang berusaha mengalihkan pengetahuannya kepada peserta didik dan menyampaikan keterangan atau informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, terlihat ketika terjadinya interaksi dua arah antara guru dan

siswa. Interaksi yang dimaksud terjadi saat siswa menemukan jawaban sendiri atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Namun, di sisi lain guru juga memberikan bimbingan kepada siswa ketika menjawab.

Metode pembelajaran yang diterapkan guru tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan sikap siswa terhadap pembelajaran sastra. Terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sikap siswa dalam pembelajaran sastra, bahwa sikap siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor fisiologis. Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu/siswa, seperti keadaan jasmani maupun keadaan fungsi jasmani. Keadaan jasmani pada umumnya sangat memengaruhi sikap dalam melakukan aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena

itu, keadaan jasmani sangat memengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

Dari berbagai metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan sikap siswa terhadap pembelajaran sastra, terdapat beberapa kendala yang dirasakan guru ketika proses belajar-mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan sikap siswa terhadap pembelajaran sastra di kelas XII SMK Negeri 1 Sukawati adalah pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru mengalami kesulitan ketika menentukan komponen-komponen yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Kesulitannya terletak ketika mengaitkan komponen tersebut agar memiliki koherensi yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Misalnya, ketika memilih materi agar mudah dan gampang dicerna oleh siswa. Guru sedapat mungkin agar dapat mencari materi yang mudah

untuk dipahami. Begitu juga dalam menentukan langkah-langkah dalam pembelajaran. Guru mengalami kesulitan dalam mengondisikan suasana kelas agar selalu menyenangkan, sehingga perlu pemikiran yang inovatif untuk mencari bahan-bahan yang dapat menarik minat siswa untuk belajar. Begitu pula dalam mengondisikan suasana kelas ketika baru memasuki ruang kelas. Guru selalu berusaha untuk menciptakan suasana yang menyenangkan ketika guru memasuki kelas agar siswa merasa betah untuk mengikuti pembelajaran sastra.

Dalam menerapkan suatu metode dalam pembelajaran sastra, ada beberapa kesulitan yang dirasakan guru ketika menerapkan metode pembelajaran. Metode yang digunakan guru saat pembelajaran sastra ialah metode inkuiri. Kesulitan yang dirasakan guru ketika menerapkan metode tersebut, yaitu perhatian siswa yang belum terfokus. Guru mengatakan bahwa siswa di kelas XII sangat beragam dari segi minat dan kemampuannya. Ada yang

sangat antusias, ada yang biasa saja, bahkan ada yang susah diatur. Siswa yang antusias memang tergolong siswa yang pintar dalam mata pelajaran lain. Minat dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran masih rendah. Dalam memilih teman kelompok pun mereka biasanya hanya menjadi satu dan tidak mau berbaur dengan teman yang lain. Oleh karena itu, guru mempersilahkan siswa untuk mencari teman kelompok, guru menyarankan agar jangan terpaku pada teman dekat.

Dengan adanya kesulitan tersebut, tentunya harus ada cara yang digunakan agar kesulitan/permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Cara untuk mengatasi kesulitan dalam menerapkan suatu metode adalah memberikan pertanyaan pada siswa yang ribut. Biasanya siswa sering ribut jika mengikuti pelajaran yang tidak disenanginya. Kalau keadaannya seperti itu, yang harus dilakukan adalah memberikan mereka pertanyaan satu per satu, sehingga siswa yang awalnya ribut tidak akan mengulangi sikapnya lagi.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2006: 113) bahwa masalah-masalah dalam pembelajaran akan timbul tidak hanya dari guru yang mengajar, tetapi juga dari anak didik atau siswa. Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala pada siswa. Selain memberikan pertanyaan kepada siswa yang ribut, guru juga menegurnya. Akan tetapi, guru menegur siswa dengan dengan cara yang positif. Misalnya, salah satu siswa ada yang ribut, sehingga mengganggu konsentrasi belajar siswa yang lainnya. Melihat keadaan seperti itu, guru akan memanggilnya untuk diberikan arahan. Jadi, teknik seperti itu yang diterapkan guru dalam proses belajar-mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sikap siswa pada pembelajaran Sastra Indonesia, antara lain situasi kelas yang tidak kondusif, konsentrasi siswa yang

tidak terfokus, dan faktor-faktor fisiologis. Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu/siswa, seperti keadaan jasmani maupun keadaan fungsi jasmani. Keadaan jasmani pada umumnya sangat memengaruhi sikap dalam melakukan aktivitas belajar seseorang. Selain itu, faktor psikologis juga sangat memengaruhi sikap siswa, seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, dan bakat. Faktor lain, seperti faktor sosial, yaitu lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan di dalam keluarga juga sangat memengaruhi sikap siswa di dalam kelas saat mengikuti pembelajaran sastra.

Ada banyak kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan sikap siswa terhadap pembelajaran sastra, antara lain saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru mengalami kesulitan ketika menentukan komponen-komponen yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Kesulitannya terletak ketika

mengaitkan komponen tersebut agar memiliki koherensi yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Kendala lain, yaitu ketika menerapkan suatu metode dalam pembelajaran sastra, ada beberapa kesulitan yang dirasakan guru ketika menerapkan metode pembelajaran. Metode yang digunakan guru saat pembelajaran sastra ialah metode inkuiri. Kesulitan yang dirasakan guru ketika menerapkan metode tersebut, yaitu perhatian siswa yang belum terfokus.

Di samping itu, alokasi waktu juga menjadi kendala saat pembelajaran sastra. Dalam hal ini, alokasi waktu sebenarnya tidak mencukupi dalam pelajaran sastra, khususnya cerpen. Akan tetapi, waktu yang tersedia harus dioptimalkan agar mencukupi hingga pelajaran berakhir. Hal itu dikarenakan jumlah jam pelajaran untuk Bahasa Indonesia sangat minim, karena sekolah tersebut adalah sekolah kejuruan. Selain alokasi waktu, guru juga mengalami kesulitan dalam mengevaluasi sikap siswa terhadap pembelajaran sastra.

Salah satunya adalah memberikan penilaian untuk masing-masing siswa. Guru beranggapan bahwa tempatnya mengajar adalah sekolah kejuruan, jadi basik siswa bukanlah sastra, sehingga guru masih adanya keraguan dalam memberikan nilai.

4.2 Saran

Guru bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Sukawati disarankan lebih meningkatkan upaya dan cara mengajar, baik dari penerapan suatu metode pembelajaran maupun strategi-strategi yang digunakan dalam proses belajar-mengajar. Selain menerapkan suatu metode di dalam proses pembelajaran, khususnya di dalam kelas, guru juga dapat mendesain pembelajaran di luar kelas. Hal itu akan lebih meningkatkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran sastra di sekolah kejuruan.

Berbagai faktor dapat berpengaruh terhadap sikap siswa pada pembelajaran Sastra Indonesia, seperti faktor fisiologis dan faktor psikologis. Selain itu, faktor lain, seperti faktor sosial, yaitu lingkungan sekolah, lingkungan

masyarakat, dan lingkungan di dalam keluarga juga sangat memengaruhi sikap siswa di dalam kelas saat mengikuti pembelajaran sastra. Sesuai dengan hal tersebut, disarankan kepada guru agar lebih memperhatikan kondisi siswanya saat proses pembelajaran berlangsung. Hal itu juga menuntut pemilihan materi pelajaran yang semenarik mungkin agar siswa menunjukkan sikap yang positif terhadap pembelajaran.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Awangga, 2007. *Desain Proposal Penelitian*. Yogyakarta : Pyramid Publisher.
- Azwar, Saifuddin. (1995). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djamarah, BA & Zain Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.

- Hamalik, oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jabrohim. 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurkancana, W.,& Sunartana, P.P.N. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Putra, Meirwandina. 2004."Sikap Bahasa Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri terhadap Bahasa Indonesia. Laporan Penelitian (tidak diterbitkan)". Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin. 2002. *Metodelogi Penelitian*. Bandung : Mandar Maju.
- Sudjana .1997. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Rosdakarya.
- Sumarsono dan Partana Paina. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA.
- Sumarsono. 2007. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyanto, Teguh. 2011. *Kajian Stilistika dalam Prosa*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.
- Susanto, Dwi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Sala: Henary Offset.
- Wijana, Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2006. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.